

## **Upaya Petani Cengkeh Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Sebagai Bagian dari Pendidikan Anak di Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru**

**Nelson Tasidjawa<sup>1</sup> Louisa M Metekohy<sup>2</sup> Fatimah Sialana<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nelsontasidjawa2@gmail.com](mailto:nelsontasidjawa2@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan keluarga petani dalam meningkatkan hasil produksi cengkeh di desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru serta kendala yang dialami keluarga petani dalam meningkatkan pendapatan keluarga petani di desa Sikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Cengkeh merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. cengkeh juga berperan dalam mendorong pendapatan keluarga yang dapat digunakan bagi biaya Pendidikan anak. Desa Skikilale terletak di daerah Pegunungan dengan jumlah sebanyak 106 KK lingkup masyarakat desa yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. metode Penelitian tipe penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian jumlah sebanyak 1 sampai 10 orang petani Di tambah dengan 1 sekretaris desa 2 orang kepala Soa dan Pejabat kepala desa sebagai informan. Hasi; Penelitian bahwa Usaha petani cengkeh dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak bahwa yang melatarbelakangi mereka melakukan pekerjaan sebagai petani cengkeh yaitu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka termasuk didalamnya kebutuhan pendidikan anak dari pekerjaan sebagai petani cengkeh dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak mulai dari tingkat SD sampai pada tingkat perguruan tinggi dan pada tingkat perguruan tinggi memerlukan biaya yang besar sehingga dapat mengatur keuangan supaya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Kendala yang dialami keluarga petani cengkeh dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di desa Sikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru bahwa didalam kebutuhan hidup terdapat pula kebutuhan Pendidikan Anak dan bagi petani cengkeh pada desa Sikilale kebutuhan anak sangat di prioritaskan bersama juga dengan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Sehingga ada faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan anak tetapi dapat diselesaikan oleh petani cengkeh sendiri dengan melakukan upaya dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dan upaya tersebut dilakukan oleh petani cengkeh walaupun hasil panen cengkeh gagal.

**Kata Kunci:** Upaya, Petani Cengkeh, Pendidikan Anak

### **Abstract**

*This research aims to find out what efforts are made by farming families to increase clove production in Skikilale village, Waplau District, Buru Regency and the obstacles experienced by farming families in increasing the income of farming families in Sikilale village, Waplau District, Buru Regency. Cloves are one of the main plantation commodities whose role is quite important for the national economy, especially as a provider of employment opportunities, a source of income and foreign exchange. Cloves also play a role in increasing family income which can be used for children's education costs. Skikilale Village is located in a mountainous area with a total of 106 families in the village community, most of whom earn their living as farmers. Workers who work in the agricultural sector earn income which is used to meet living needs and improve household welfare. Research method: descriptive research type, qualitative approach with research subjects numbering 1 to 10 farmers, plus 1 village secretary, 2 Soa heads and village head officials as informants. Hasi; Research shows that the business of clove farmers in meeting children's educational needs is that the reason behind them doing their work as clove farmers is to meet their daily needs, including children's educational needs. Working as clove farmers can fulfill children's educational needs from elementary school to college level. high school and at the tertiary level requires large costs so that you*

*can manage your finances so you can meet your child's educational needs. The obstacles experienced by clove farming families in meeting children's educational needs in Sikilale village, Waplau subdistrict, Buru Regency, are that within the necessities of life there are also children's educational needs and for clove farmers in Sikilale village, children's needs are highly prioritized along with other needs. So there are inhibiting factors in meeting children's needs but these can be resolved by clove farmers themselves by making efforts to fulfill children's educational needs and these efforts are made by clove farmers even if the clove harvest fails.*

**Keywords:** *Effort, Clove Farmers, Children's Education*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris lebih kurang 60% penduduknya bekerja dalam bidang pertanian (Abbas Tjakra Wiralaksana dan M. Cuhaya Soeriatatmadja, 1983:3). Pertanian, budidaya tanaman dan ternak menjadi kebudayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pertanian mempunyai peran penting dalam perekonomian bangsa Indonesia, Pertanian merupakan pendapatan utama dan sumber devisa negara. Pertanian merupakan hasil interaksi komponen manusia dengan alam sekitarnya. Suatu tanaman mempunyai daya adaptasi pada alam atau kondisi fisik tertentu sehingga tidak semua tanaman dapat diusahakan pada suatu daerah tertentu. Iklim merupakan faktor lingkungan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia sehingga sering disebut faktor pembatas. Faktor iklim meliputi sinar matahari, suhu, curah hujan, dan kecepatan angin. Faktor iklim berpengaruh terhadap kualitas maupun kuantitas produksi. Sektor pertanian merupakan sektor yang mampu bertahan dalam kondisi apapun, termasuk saat krisis ekonomi melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia. Sektor pertanian ikut berperan penting dalam pemulihan ekonomi di Indonesia. Sektor pertanian juga menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Cengkih merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. cengkeh juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Pertanian merupakan hasil interaksi komponen manusia dengan alam sekitarnya. Suatu tanaman mempunyai daya adaptasi pada alam atau kondisi fisik tertentu sehingga tidak semua tanaman dapat diusahakan pada suatu daerah tertentu. Iklim merupakan faktor lingkungan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia sehingga sering disebut faktor pembatas. Faktor iklim meliputi sinar matahari, suhu, curah hujan, dan kecepatan angin. Faktor iklim berpengaruh terhadap kualitas maupun kuantitas produksi. Peranan sektor pertanian pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang di sektor pertanian itu. Cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka atau dengan menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan. Tentu saja tidak setiap kenaikan *output* akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak dibidang pertanian itu. Lahirnya sistem mekanisasi perkebunan-perkebunan besar, dan lain-lain bisa saja akan menguntungkan petani-petani kaya saja. Dengan kata lain, kenaikan *output* pertanian bukanlah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun iya merupakan syarat yang penting dalam pemenuhan ekonomi keluarga, kerja, meningkatkan pendapatan produk

tani meningkatkan produk tanaman cengkeh secara berkelanjutan untuk mendapatkan nilai tamba yang di hasikan oleh masyarakat desa sikilale, mendorong perkembangan ekonomi rumahtangga dan meningkatkan pendapatan kebutuhan ruma tangga. Tanaman cengkeh merupakan komoditi yang dijadikan tumpuan utama yang menunjang kehidupan ekonomi masyarakat utamanya di Desa Sikilale ,meskipun petani di Desa ini selain mengusahakan cengkeh mengusahakan pula tanaman pala, rambutan, duri, kelapa, dan jambu mente tetapi produksi tanaman tersebut secara umum belum mampu menunjang ekonomi petani di desa skikilale sentra dengan pengembangan cengkik relatif luas. Perencanaan pembangunan pertanian di Kecamatan waplau kabupaten buru desa skikilale hendaknya perlu dipikirkan pengembangan komoditi alternatif dengan siklus produksi singkat sehigga dapat memberi hasil tambahan bagi petani cengkeh ,mengingat tanaman cengkeh hanya berproduksi satu kali satu tahun sehingga kalau tanaman cengkeh gagal panen atau produksi cengkeh rendah maka memberikan dampak besar dalam kehidupan ekonomi yang merugika seperti sistem ijon. Praktek ijon dilakukan apabila saat belum panen petani butuh dana untuk pembiayaan seperti keperluan yang sifatnya komsumtif , pembiayaan pendidikan, pembiayaan kenutuhan dalam ruma tangga dan pembiyaan kebutuhan lainnya. Keluarga petani di Desa Skikilale dalam menempuh pendidikan formal pada jenjang perguruan tinggi masih sedikit namun sudah termasuk meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Adapun anak dengan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas yang tidak sampai perguruan tinggi tersebut tidak berpengaruh bagi semua keluarga petani. Meskipun mereka harus banting tulang memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas, terdapat pula keluarga petani yang tetap menguliahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi, seperti yang ada di Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. Kaitannya dalam meningkatkan pendidikan anak, keluarga petani Cengkik juga memiliki prinsip dan alasan tertentu. Seperti yang ada di Desa Skikilale yang mana prinsip keluarga petani dalam meningkatkan pendidikan anak khususnya pada perguruan tinggi adalah untuk menjadikan anak lebih berpengetahuan. Selain itu, mereka menganggap pendidikan itu penting dan menginginkan anaknya untuk tetap melanjutkan pendidikan. Sedangkan, orang tua yang menyekolahkan anaknya hanya pada jenjang Sekolah Menengah Atas, menganggap pendidikan itu penting, tetapi apabila perekonomian berkurang dan minat anak tidak ada, maka pendidikan perguruan tinggi masih belum bisa dilaksanakan. Adanya keinginan orang tua dan kepeduliannya terhadap pendidikan anak, maka orang tua mendukung agar pendidikan anak tetap berjalan, salah satunya melalui pekerjaan baik itu dalam sektor pertanian maupun non pertanian. Melalui pekerjaan tersebut, keluarga petani membiayai kebutuhan hidup sehari-hari khususnya pendidikan anak. Desa Skikilale.

Desa Skikilale terletak di daerah Pegunungan dengan jumlah sebanyak 106 KK lingkup masyarakat desa yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Tenaga kerja yang bekerja di bidang pertanian memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Sebagian besar petani di Desa ini menanam cengkeh hanya di pekarangan rumahnya saja. Aktivitas bertani cengkeh bagi sebagian besar petani merupakan usahatani sampingan setelah bertani Hal ini menyebabkan produksi pertanian cengkeh belum maksimal, padahal harga cengkeh kering di pasar stabil antara Rp 600'00, – Rp 10.0000,/kg. Bekerja sebagai petani belumlah cukup untuk membuat rumah tangga menjadi sejahtera jika dilihat dari sektor pendapatan. Para petani berusaha untuk mempunyai pekerjaan lain guna mencukupi kebutuhan rumah tangga. Selain sebagai petani cengkeh, juga mempunyai pekerjaan lain, usaha tersebut dapat berupa sebagai pedagang, pegawai, dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan judul: "Upaya petani cengkik dalam

meningkatkan ekonomi keluarga sebagai bagian dari pendidikan anak di Desa Skikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

### **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah : jumlah sebanyak 1 sampai 10 orang petani Di tambah dengan 1 sekretaris desa 2 orang kepala Soa dan Pejabat kepala desa sebagai informan. Data yang telah di dapatkan dari berbagai sumber melakukan penelitian tentang masalah yang di teliti akan di buad dalam bentuk uraian

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berikut data akan disajikan dalam bentuk narasi dalam hasil penelitian dan kemudian akan dibahas dalam pembahasan berdasarkan pada dua rumusan masalah yaitu Upaya Yang Dilakukan Petani Cengkeh Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Cengkeh Di Desa Skikilale dan Kendala yang dialami keluarga petani dalam meningkatkan pendapatan hasil tani di desa Sikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru.

#### **Upaya Yang Dilakukan Petani Cengkeh Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Cengkeh Di Desa Skikilale**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada perawatan tanaman, bahwa petani belum maksimal melakukan perawatan terhadap tanaman cengkih, perawatan yang dilakukan yaitu hanya membersihkan tanaman cengkih sementara terkait dengan pupuk pada cengkih atau penanganan hama pada tanaman cengkih tidak menjadi perhatian petani cengkeh pada desa Skikilale. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Yopi Waimese selaku petani cengkih di Desa Skikilale terkait dengan modal awal perawatan tanaman cengkih pada tanggal 18 Maret 2023, beliau mengatakan bahwa: Modal awal yang di keluaran petani cengkih dalam setahun berkisar Rp.6.000.000 sampai Rp. 8.000.000 dalam setahun biaya tersebut di gunakan untuk pembelian anakan cengkeh dan pembelian mesin potong rumput serta biaya transportasi mengingat jarak yang jauh dari tempat pembelian. Modal sangat diperlukan dalam setiap usaha termasuk petani cengkeh dalam menyediakan hal-hal yang berkaitan dengan produksi cengkeh yang baik. Menurut informasn bapak Sony Hukunala selaku petanilh cengkeh pada Desa Skikilale. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sony Hukunala dan bapak Victor Tasidjawa selaku petani cengkeh pada Desa Skikilale bahwa: Sebenarnya modal awal yang dilakukan yaitu dalam kisaran Rp.1.000.000 yang digunakan untuk biaya perawatan yaitu pembersihan lahan cengkeh dan biaya yang digunakan untuk biaya bensin untuk mesin potong rumput dan biaya makan bila itu dilakukan secara gotong royong. Lebih lanjut, menurut informan bapak Acales Waimese, Nikson Nacikit, Markus Tasidjawa selaku petani cengkeh pada desa Skikilale bahwa: Modal yang biasanya kami keluarkan dalam setahun itu berkisar,satu sampai lima jutaan, biaya tersebut diutanaman untuk biaya perawatan seperti memberikan dusun cengkeh sementara kalua biaya panen itu biasanya kami memintah masyarakat dari dalam desa atau luar desa untuk memanen kemudian hasilnya dibagi. Biaya lain juga untuk pemebelian tarpal atau tikar untuk menjemur cengkeh. Sementara itu, menurut informan bapak Otis Seleky selaku Ketua BPD Desa Skikilale bahwa modal awal yang di keluaran petani cengkih dalam setahun itu bervariasi karena masing-masing petani memiliki kebutuhan yang berbedah-bedah dalam merawat tanaman cengkeh, biasanya ada petani yang rutin namun ada petani yang sekali dalam setahun baru melkukan pemberihan pada tanaman cengkeh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa modal awal

yang di keluarkan petani cengkih dalam setahun itu yaitu ada informan yang mengatakan modal enam samapai delapan juta, dan satu sampai lima juta. Hal itu dikarenakan kebutuhan petani yang berbeda-beda dalam biaya perawatan tanaman cengkeh di Desa Skikilale.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terkait dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam sekali panen hasil cengkeh yaitu sekitar 10 sampai 20 orang dalam melakukan panen cengkeh. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Yopi Waimese (50 tahun) dan Jefri Tasidjawa (41 tahun) selaku petani cengkih pada Desa Skikilale pada 18 Maret 2024 terkait dengan jumlah tenaga kerja yang butukan dalam sekali panen hasil cengkeh beliau mengatakan bahwa: Jumlah tenaga kerja terpergantung dari berapa banyak pohon cengkeh, karena kalau pohon sediki maka anggota keluarga saja yang memanen namun kalau jumlah pohon cengkeh yang banyak maka memerlukan tenaga untuk memanen cengkeh tersebut dan biasanya tenaga tersebut diberi upah dengan bagi hasil cengkeh yang di panen. Menurut hasil wawancara dengan bapak Sony Hukunala (37 tahun) dan bapak Victor Tasidjawa (45 tahun) selaku petani cengkeh pada Desa Skikilale bahwa: Kalau pohon cengkeh yang banyak dan pada saat musim, semua pohon menghasilkan buah cengkeh maka memang dibutuhkan tenaga kerja dan biasanya tenaga kerja itu berasal dari dalam kampung tetapi juga dari luar kampung untuk memanen hasil cengkeh yang banyak itu. Lebih lanjut, menurut informan bapak Acales Waimese (54 tahun), Nikson Nacikit (44 tahun), Markus Tasidjawa (38 tahun ) selaku petani cengkeh di desa Skikilale pada 20 Maret 2024 bahwa: Satu dusun cengkeh itu, bisa dipanen oleh 20 sampai 30 orang dalam satu kali panen itu untuk dusun yang besar. Tapi kalau dusun yang kecil bisa 10 orang saja dan hasil panen itu di bagi dua atau bagi tiga antara pemilik dan tenaga kerja. Namun ada ada dusun lain yang langsung membayar kepada tenaga kerja.

Sementara itu, menurut informan bapak Otis Selekty selaku Ketua BPD Desa Skikilale pada 25 Maret 2024, beliau mengatakan bahwa setiap petani cengkeh memerlukan tenaga kerja, apalagi untuk dusun cengkeh yang besar setiap pohon itu paling tinggi 2-4 orang dalam memanen satu pohon kalau pohon cengkehnya sekitar 200 pohon maka memang diperlukan tenaga kerja yang banyak. Tapi kalau dusun cengkeh hanya puluhan pohon yang pasti perlukan tenaga tetapi itu hanya beberapa orang saja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam sekali panen hasil cengkeh itu terpergantung dari banyaknya pohon cengkeh pada sebuah dusun dan banyaknya cengkeh yang memiliki buah pada setiap musim sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah untuk dusun kecil sekitar 5 sampai 10 orang dan dusun besar sekitar 20-30 orang tenaga kerja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terkait dengan jumlah pendapatan dalam sekali panen bahwa pendapatan disesuaikan dengan hasil panen setiap musim, dan kalau musimnya setiap cengkeh menghasilkan buah dan harga yang baik maka petani cengkeh pada desa Skikilale akan mendapatkan hasil panen yang baik pula.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Yopi Waimese (50 tahun), Simon Tasidjawa (46 tahun) dan Yehu Tasidjawa (52 Tahun) selaku petani cengkih pada Desa Skikilale pada 18 Maret 2024 terkait dengan jumlah pendapatan dalam sekali panen hasil cengkeh beliau mengatakan bahwa: Kalau dusun cengkeh yang seperti kita miliki ini bisa memperoleh Rp. 10.000.000 sampai Rp.20.000.000 setiap kali panen, hasil panen juga disesuaikan dengan hasil buah dari setiap pohon cengkeh. Kalau buahnya padat maka akan memperoleh hasil panen yang banyak. Karena ada yang pohonnya berbuah sebelah saja. Menurut hasil wawancara dengan bapak Sony Hukunala (37 tahun) dan bapak Victor Tasidjawa (45 tahun) selaku petani cengkeh pada Desa Skikilale bahwa :Pendapatan itu paling rendah Rp. 20.000.000, setiap kali panen. Lebih lanjut, menurut informan bapak Acales Waimese (54

tahun), Nikson Nacikit (44 tahun), Markus Tasidjawa (38 tahun ) selaku petani cengkeh di desa Skikilale pada 20 Maret 2024 bahwa: Hasil pendapatan setiap musim terpergantung dari jumlah pohon dan pohon cengkeh yang mengeluarkan buah cengkeh. Kalau musimnya semua pohon cengkeh berbuah maka pendapatan bisa sampai Rp. 50.000.000. Sementara itu, menurut informan bapak Otis Seleky selaku Ketua BPD Desa Skikilale pada 25 Maret 2024, beliau mengatakan bahwa jumlah hasil panen pun disesuaikan dengan jumlah pohon cengkeh. Kalau pohon cengkeh banyak maka pasti hasil panen itu sampai kisaran Rp. 40 juta lebih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa jumlah pendapatan yang diperoleh dalam sekali panen hasil cengkeh itu terpergantung dari banyaknya pohon cengkeh pada sebuah dusun dan banyaknya cengkeh yang memiliki buah pada setiap musim sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah untuk dusun kecil sekitar 5 juta sampai 10 juta dan dusun besar sekitar 20 sampai 50 juta. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terkait dengan hasil cengkih dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagian besar masyarakat Desa Skikilale memiliki tanaman cengkih karena bagi mereka sekalipun sebagai tanaman musiman, namun tanaman cengkih dapat memenuhi kebutuhan mereka karena sekali panen bila memperoleh hasil yang baik maka akan mendapatkan keuntungan yang banyak. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Yopi Waimese (50 tahun), Simon Tasidjawa (46 tahun) dan Yehu Tasidjawa (52 Tahun) selaku petani cengkih pada Desa Skikilale pada 18 Maret 2024 terkait hasil cengkih dapat memenuhi kebutuhan keluarga beliau mengatakan bahwa: Ya benar, hasil cengkeh dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dari hasil-hasil tanaman pertanian yang kami tanam. Hasil cengkeh yang lebih dominan dibandingkan dengan hasil-hasil tanaman lainnya dan hasil cengkeh sekali panen dapat diatur untuk biaya kebutuhan hidup rumah tangga. Menurut hasil wawancara dengan bapak Sony Hukunala (37 tahun) dan bapak Victor Tasidjawa (45 tahun) selaku petani cengkeh pada Desa Skikilale bahwa : hasil cengkih dapat memenuhi kebutuhan keluarga beliau mengatakan bahwa: Bagi kami yang pekerjaan sebagai petani sangat mengharapkan hasil panen dari setiap tanaman, seperti cengkeh ini, kalau hasil panennya sangat banyak akan mempengaruhi kebutuhan hidup. Jadi Ketika musim cengkeh kami sudah punya rencana untuk membeli sesuatu kebutuhan hidup karena hasil panen ini akan dapat kami gunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Lebih lanjut, menurut informan bapak Acales Waimese (54 tahun), Nikson Nacikit (44 tahun), Markus Tasidjawa (38 tahun ) selaku petani cengkeh di desa Skikilale pada 20 Maret 2024 bahwa: Iya, hasil panen cengkeh dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti memberi persediaan kebutuhan hidup, misalnya kebutuhan makan, kebutuhan Pendidikan anak, membeli perabotan dan lain-lain. Oleh karena hasil tanaman cengkeh ini adalah hasil utama yang kami miliki. Namun ada hasil lain pula seperti buah-buahan, coklat dan pala, namun ada tanama-tanaman umur pendek seperti kasbi, keladi yang dapat kami jual untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, menurut informan bapak Otis Seleky selaku Ketua BPD Desa Skikilale pada 25 Maret 2024, beliau mengatakan bahwa kalau hasil panen berkisaran jutaan maka sudah pasti dapat digunakan untuk kebutuhan hidup para petani cengkeh di Desa Skikilale. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa sebagai petani cengkeh, mereka sangat mengharapkan pendapatan yang baik oleh sebab itu hasil panen cengkeh diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terkait jumlah pendapatan dari hasil tani cengkih dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Sebagian besar masyarakat Desa Skikilale memiliki tanaman cengkih karena bagi mereka sekalipun sebagai tanaman musiman, namun tanaman cengkih dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan anak karena sekali panen bila memperoleh hasil yang baik maka akan mendapatkan

keuntungan yang banyak. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Yopi Waimese (50 tahun), Simon Tasidjawa (46 tahun) dan Yehu Tasidjawa (52 Tahun) selaku petani cengkih pada Desa Skikilale pada 18 Maret 2024 terkait hasil cengkih dapat memenuhi kebutuhan keluarga beliau mengatakan bahwa: Ya benar, hasil cengkeh dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dari hasil-hasil tanaman pertanian yang kami tanam. Hasil cengkeh yang lebih dominan dibandingkan dengan hasil-hasil tanaman lainnya dan hasil cengkeh sekali panen dapat diatur untuk biaya kebutuhan hidup rumah tanggah termasuk biaya Pendidikan anak. Menurut hasil wawancara dengan bapak Sony Hukunala (37 tahun) dan bapak Victor Tasidjawa (45 tahun) selaku petani cengkeh pada Desa Skikilale bahwa : hasil cengkih dapat memenuhi kebutuhan keluarga beliau mengatakan bahwa: Bagi kami yang pekerjaan sebagai petani sangat mengahrapakan hasil panen dari setiap tanaman, seperti cengkeh ini, kalua hasil panennya sangat banyak akan mempengaruhi kebutuhan hidup. Jadi Ketika musim cengkeh kami sudah punya rencana untuk membeli sesuatu kebutuhan hidup karena hasil paenen ini akan dapat kami gunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dan bagi yang anaknya pada Pendidikan SD-SMA sudah pasti dapat memenuhi kebutuhan Pendidikan karena biaya Pendidikan yang masih dapat dijangkau. Namun bagi yang anak yang menempuh Pendidikan tinggi seperti kuliah maka kalua diatur dengan bagi maka dapat digunakan dalam memenuhi biaya kuliah anak.

Lebih lanjut, menurut informan bapak Acales Waimese (54 tahun), Nikson Nacikit (44 tahun), Markus Tasidjawa (38 tahun ) selaku petani cengkeh di desa Skikilale pada 20 Maret 2024 bahwa: Iya, hasil panen cengkeh dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti memberi persediaan kebutuhan hidup, misalnya kebutuhan makan, kebutuhan Pendidikan anak, membeli perabotan dan lain-lain. Oleh karena hasil tanaman cengkeh ini adalah hasil utama yang kami miliki. Namun ada hasil lain pula seperti buah-buahan, coklat dan pala, namun ada tanama-tanaman umur pendek seperti kasbi, keladi yang dapat kami jual untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, menurut informan bapak Otis Seleky selaku Ketua BPD Desa Skikilale pada 25 Maret 2024, beliau mengatakan bahwa kalua hasi panen berkisaran jutaan maka sudah pasti dapat digunakan untuk kebuthan hidup para petani cengkeh di Desa Skikilale. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa sebagai petani cengkeh, mereka sangat mengahrapakan pendapatan yang baik oleh sebab itu hasil panen cengkeh diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

### **Kendala yang dialami keluarga petani cengkeh dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di desa Sikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terkait dengan kendala yang dialami keluarga petani dalam meningkatkan pendapatan hasil tani di desa Sikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru bahwa kendala yang dihadapi berupa hasil panen yang buruk kemudian harga cengkeh yang tidak stabil maka berdampak pula pada Pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Yopi Waimese selaku petani cengkih di Desa Skikilale terkait dengan kendala yang di alami jika terjadi gagal panen pada tanggal 18 Maret 2023, beliau mengatakan bahwa dalam setahun jika terjadi gagal panen maka sebagian petani akan melakukan panjar perkilo dan kontrak perpohon dari pembeli. Menurut informasn bapak Sony Hukunala selaku petanilh cengkeh pada Desa Skikilale. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sony Hukunala dan bapak Victor Tasidjawa selaku petani cengkeh pada Desa Skikilale bahwa: Kendala yang dihadapi oleh kami ketika terjadi gagal panen, yang pertama mungkin untuk cengkeh yang buah misalnya hanya berbuah sebelah, akan membuat cengkeh tersebut nanti dikemudian hari bila tidak dipetik maka membuat cengkeh akan kurang

sehat, yang kedua akan berdampak bagi kebutuhan hidup keluarga. Lebih lanjut, menurut informan bapak Acales Waimese, Nikson Nacikit, Markus Tasidjawa selaku petani cengkeh pada desa Skikilale bahwa: Bagi kami petani yang bergantung pada hasil panen tetap harus optimis bila terjadi gagal panen, karena ada yang hasil panennya baik namun ada masa dimana hasil panennya tidak baik. Dengan ketergantungan terhadap hasil cengkeh karena hanya cengkeh yang memperoleh hasil panen yang dapat kami rasakan hasilnya.

Sementara itu, menurut informan bapak Otis Selekty selaku Ketua BPD Desa Skikilale pada tanggal 25 Maret 2024 beliau mengatakan bahwa kendala yang dialami petani cengkeh mungkin soal kebutuhan mereka yang harus mereka mencari usaha lain supaya kebutuhan mereka bisa teratasi karena hasil panen cengkeh itu merupakan hasil yang sangat menjanjikan bagi masyarakat di desa Skilale. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa kendala yang dihipi Ketika panen gagal yaitu pendapatan petani yang menurun dan akan berdampak bagi kebutuhan hidup petani cengkeh di Desa Skikilale. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terkait dengan kendala yang di alami dalam meningkatkan pendapatan hasil tani dilihat ketersediaan pupuk bagi tanaman cengkeh di Desa Skikilale. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Yopi Waimese (50 tahun) dan Jefri tasidjawa (41 tahun) selaku petani cengkih pada Desa Skikilale pada 18 Maret 2024 terkait kendala yang di alami dalam meningkatkan pendapatan hasil tani beliau mengatakan bahwa: Kalau untuk meningkatkan hasil panen cengkeh itu berarti harus memiliki pohon cengkeh yang banyak, kemudian harus dilakukan pembersihan dan mungkin diberikan pupuk supaya buah cengkeh yang dihasilkan setiap tahun itu dapat berbuah banyak.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sony Hukunala (37 tahun) dan bapak Victor Tasidjawa (45 tahun) selaku petani cengkeh pada Desa Skikilale bahwa: Terkait dengan kendala untuk meningkatkan hasil cengkeh itu terkait dengan biaya perawatan, kalau adanya perawatan dan ditambah dengan pupuk untuk tanaman cengkeh supaya hasilnya banyak Ketika musim panen tiba. Lebih lanjut, menurut informan bapak Acales Waimese (54 tahun), Nikson Nacikit (44 tahun), Markus Tasidjawa (38 tahun ) selaku petani cengkeh di desa Skikilale pada 20 Maret 2024 bahwa: Untuk meningkatkan hasil yang baik. Yaitu dengan kerja keras dengan memperbanyak tanaman cengkeh, kemudian perawatan terhadap cengkeh supaya Ketika musim panen, memperoleh hasil yang baik. Sementara itu, menurut informan bapak Otis Selekty selaku Ketua BPD Desa Skikilale pada 25 Maret 2024, beliau mengatakan bahwa setiap petani cengkeh memerlukan tenaga kerja, apalagi untuk dusun cengkeh yang besar setiap pohon itu paling tinggi 2-4 orang dalam memanen satu pohon kalau pohon cengkehnya sekitar 200 pohon maka memang diperlukan tenaga kerja yang banyak. Tapi kalau dusun cengkeh hanya puluhan pohon yang pasti perlukan tenaga tetapi itu hanya beberapa orang saja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam sekali panen hasil cengkeh itu terpergantung dari banyaknya pohon cengkeh pada sebuah dusun dan banyaknya cengkeh yang memiliki buah pada setiap musim sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah untuk dusun kecil sekitar 5 sampai 10 orang dan dusun besar sekitar 20-30 orang tenaga kerja. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terkait dengan kendala yang di alami dalam melakukan pemasaran Panen Hasil cengkih bahwa soal pemasaran jika cengkeh ditimbang pada desa Skikilale akan memperoleh hasil yang murah dibandingkan dengan ditimbang di namlea. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Yopi Waimese (50 tahun), Simon Tasidjawa (46 tahun) dan Yehu Tasidjawa (52 Tahun) selaku petani cengkih pada Desa Skikilale pada 18 Maret 2024 terkait dengan kendala yang di alami dalam melakukan pemasaran Panen Hasil cengkih beliau mengatakan



bahwa: Untuk pemasaran cengkeh, soal kendala yang dialami adalah soal transportasi karena kebanyakan dari kami yang terhambat pada saat pemasaran cengkeh sehingga dari kami ada yang timbang cengkeh di desa tetapi ada juga yang timbang di ibu kota Kabupaten yaitu Namlea dan sudah pasti harganya berbeda.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sony Hukunala (37 tahun) dan bapak Victor Tasidjawa (45 tahun) selaku petani cengkeh pada Desa Skikilale bahwa terkendala hanya terkait transportasi ditambah dengan akses jalan yang tidak baik menjadi kendala dalam pemasaran hasil cengkeh. Lebih lanjut, menurut informan bapak Acales Waimese (54 tahun), Nikson Nacikit (44 tahun), Markus Tasidjawa (38 tahun ) selaku petani cengkeh di desa Skikilale pada 20 Maret 2024 bahwa: Pemasaran cengkeh akan terhambat oleh faktor alam, kalau musim hujan maka menjadi masalah bagi petani dalam mengeringkan cengkeh, karena cengkeh yang dipasarkan yaitu cengkeh mentah lebih murah dibandingkan dengan cengkeh kering. Selain itu masalah transportasi untuk akses pemasaran sampai di Namlea bahkan sampai Ambon, kemudian harga cengkeh yang biasanya mengalami penurunan harga oleh karena para pedagang yang mencoba memainkan harga pasaran. Sementara itu, menurut informan bapak Otis Seleky selaku Ketua BPD Desa Skikilale pada 25 Maret 2024, beliau mengatakan bahwa kalau terkait dengan kendala yang di alami dalam melakukan pemasaran Panen Hasil cengkih ini yang menjadi masalah terkadang soal transportasi karena jalan yang kurang baik. Sehingga biaya sewa mobil menjadi mahal. Kemudian pemasaran yang dilakukan di desa juga lebih murah dibandingkan di ibu kota Kabupaten. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa kendala yang di alami dalam melakukan pemasaran Panen Hasil cengkih yaitu faktor Alam, dan faktor transportasi dan soal harga pemasaran yang tidak sesuai dengan harga cengkeh yang ada pada daerah lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terkait dengan kendala yang hadapi dalam pemenuhan pendidikan anak bahwa kebutuhan yang paling dirasakan adalah bagi anak yang menempuh Pendidikan pada perguruan tinggi. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan bapak Yopi Waimese (50 tahun), dan Yehu Tasidjawa (52 Tahun) selaku petani cengkih pada Desa Skikilale pada 18 Maret 2024 terkait kendala yang hadapi dalam pemenuhan pendidikan anak mereka mengatakan bahwa: Pendidikan untuk anak SD itu tidak terlalu memerlukan biaya namun bagi anak yang duduk pada tingkat SMA dan perguruan tinggi memerlukan biaya yang sangat banyak apalagi yang sudah kuliah harus membayar uang SPP tiap 6 bulan sekali ditambah biaya hidup. Jika hasil panen cengkeh kurang baik maka kami pun harus melakukan hal lain. Karena bagi kami hasil cengkeh itu sangat kami butuhkan untuk menyekolahkan anak-anak. Memang ada hasil lain tapi tidak sama dengan hasil cengkeh. Menurut hasil wawancara dengan bapak Sony Hukunala (37 tahun) dan bapak Victor Tasidjawa (45 tahun) selaku petani cengkeh pada Desa Skikilale bahwa : hasil cengkih dapat memenuhi kebutuhan keluarga beliau mengatakan bahwa: Lebih lanjut, menurut informan bapak Acales Waimese (54 tahun), Nikson Nacikit (44 tahun), Markus Tasidjawa (38 tahun ) selaku petani cengkeh di desa Skikilale pada 20 Maret 2024 kendala yang hadapi dalam pemenuhan pendidikan anak bahwa: Iya, hasil panen cengkeh dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti memberi persediaan kebutuhan hidup, misalnya kebutuhan makan, kebutuhan Pendidikan anak, membeli perabotan dan lain-lain. Oleh karena hasil tanaman cengkeh ini adalah hasil utama yang kami miliki. Namun ada hasil lain pula seperti buah-buahan, coklat dan pala, namun ada tanama-tanaman umur pendek seperti kasbi, keladi yang dapat kami jual untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sementara itu, menurut informan bapak Otis Seleky selaku Ketua BPD Desa Skikilale pada 25 Maret 2024, beliau memang benar di desa ini kebanyakan hasil cengkeh menjadi hasil utama

sehingga fokus petani dalam Pendidikan utama yaitu tertolong oleh hasil cengkeh jika hasil cengkeh tidak baik maka petani pula memiliki kerja lain yang dilakukan untuk mendapatkan uang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan informan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa sebagai petani cengkeh, mereka sangat mengharapkan pendapatan yang baik oleh sebab itu hasil panen cengkeh diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka terutama untuk biaya Pendidikan anak namun mereka memiliki usaha lain yang dapat menunjang Pendidikan anak.

## **Pembahasan**

### **Upaya Yang Dilakukan Petani Cengkeh Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Cengkeh Di Desa Skikilale**

Dari hasil temuan yang sudah dibahas sebelumnya terkait dengan usaha petani kopra dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak maka terlihat jelas bahwa ada usaha dari petani cengkeh di desa Skikilale dalam berupaya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Cengkeh merupakan salah satu hasil utama yang diupayakan oleh petani di Desa Skikilale. Oleh karena hasil cengkeh merupakan hasil yang menjanjikan. Tanaman cengkeh merupakan tanaman musiman yang berbuah setahun sekali. Sebagai mata pencaharian bagi petani cengkeh di desa Skikilale maka petani pun harus mengaturnya dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk kebutuhan pendidikan anak. Pendidikan Menurut Heidjrachman dan Husah (1997:77) bahwa suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003:77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sehingga bagi petani cengkeh di desa Skikilale, pendidikan dipandang penting bagi anak-anak mereka sebagai kebutuhan yang mendasar dalam mendapatkan pengetahuan. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak merupakan implementasi dari kesejahteraan. Pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik jika kondisi sosial ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sejahtera. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, terutama bagi kehidupan anak sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan pada anak merupakan bekal bagi anak untuk menghadapi masa depan, oleh karena itu para orang tua harus memperhatikan pendidikan anaknya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

### **Kendala yang dialami keluarga petani cengkeh dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di desa Sikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru**

Dari hasil temuan yang sudah dibahas sebelumnya terkait dengan Kendala yang dialami keluarga petani dalam meningkatkan pendapatan hasil tani di desa Sikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru maka terlihat jelas bahwa tidak ada faktor penghambat yang dominan mempengaruhi Usaha Petani Cengkeh Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani cengkeh di desa Sikilale, maka kita dapat melihat dari tingkat pendapatannya. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun (Wulandari,2019). Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung

dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan per jam yang diterima (Pangandaheng, 2012). Perlu diketahui bahwa pendapatan usaha tani mempunyai defenisi yang berbeda dengan pendapatan yang umumnya bersifat nominal. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh faktor luas usaha, tingkat produksi, pilihan dan kombinasi, intensitas pertanaman, dan efisiensi tenaga kerja. Cengkeh sebagai hasil utama yang cukup melimpah seharusnya menjadikan keuntungan tersendiri untuk petani cengkeh. Akan tetapi faktanya di lapangan area pertanian yang luas serta produksi kelapa yang melimpah tidak menjadi jaminan para petani cengkeh memiliki pendapatan yang baik. Banyak masalah yang dihadapi oleh para petani, mulai dari rendahnya kualitas cengkeh yang dihasilkan oleh petani yang bukan saja mengakibatkan biaya penyusutan semakin meningkat, juga karena belum efisiennya proses produksi dan kurang memadainya kemampuan petani untuk mengelola usaha tani cengkeh. Hal ini menunjukkan adanya resiko dalam kegiatan usahakopra terutama resiko produksi. Resiko produksi berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan dan berpengaruh terhadap pendapatan usaha (Marhawati, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya Yang Dilakukan Petani Cengkeh Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Cengkeh Di Desa Sikilale, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Usaha petani cengkeh dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak bahwa yang melatarbelakangi mereka melakukan pekerjaan sebagai petani cengkeh yaitu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka termasuk didalamnya kebutuhan pendidikan anak dari pekerjaan sebagai petani cengkeh dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak mulai dari tingkat SD sampai pada tingkat perguruan tinggi dan pada tingkat perguruan tinggi memerlukan biaya yang besar sehingga dapat mengatur keuangan supaya dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Kendala yang dialami keluarga petani cengkeh dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di desa Sikilale Kecamatan Waplau Kabupaten Buru bahwa didalam kebutuhan hidup terdapat pula kebutuhan Pendidikan Anak dan bagi petani cengkeh pada desa Sikilale kebutuhan anak sangat di prioritaskan bersama juga dengan kebutuhan-kebutuhan yang lain. Sehingga ada faktor penghambat dalam pemenuhan kebutuhan anak tetapi dapat diselesaikan oleh petani cengkeh sendiri dengan melakukan upaya dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dan upaya tersebut dilakukan oleh petani cengkeh walaupun hasil panen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AAK. 2007. Dasar-Dasar Bercocok Tanam. Yogyakarta : Kanisius
- Abbas Tjakra Wiralaksana dan M. Cuhaya Soeriatatmadja. 1983. Usaha Tani. Jakarta: Depdikbud
- Abdoel Djamali. 2000. Manajemen Usaha Tani. Jakarta : Depdiknas
- Ance Gunarsih Kartasapoetra. 2006. Klimatologi : Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman. Jakarta: Bumi Aksara
- Andi Susanto, F.X. 1994. Tanaman Kakao Budidaya dan Pengolahannya. Yogyakarta: Kanisius
- Andi Widarsono. 2009. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga PT. Perkebunan Tjengkeh Kebun Selokaton Di Desa Pesaren Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah. Skripsi: FISE UNY
- Anita Desi Kusumaningtyas. 2009. Prospek Usaha Tani Salak Madu Di Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman DIY. Skripsi: FISE UNY
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2009. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao. Dalam internet online: <http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/b4kakao diakses 1 Februari 2010>

- Benyamin Lakitan. 2004. Dasar-Dasar Klimatologi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- BKKBN. 1994. Petunjuk Teknis Pendataan dan Pemetaan Keluarga Sejahtera. Jakarta: BKKBN
- Fadholi Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya
- George Allen & Unwin Yerika Rini Lestari. 2007. Skripsi Usahatani Panili (*Vanilla Planifolia Andrews*) Di Desa Ngargosari dan Desa Sidoharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Skripsi: FISE UNY
- Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad. 1987. Petani Desa dan Kemiskinan. Yogyakarta: BPFE
- Hendra Dwi Nugroho. 2009. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pantai Bugel Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Propinsi DIY. Skripsi: FISE UNY
- Hendrawan Astono. 2006. Tingkat Kesejahteraan Penduduk Perdesaan Di Kabupaten Ponorogo. Thesis: Fakultas Geografi UGM
- Isa Darmawijaya. 1997. Klasifikasi Tanah Dasar Teori Bagi Penelitian Tanah Dan Pelaksana Pertanian di Indonesia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- La Daihi. 2006. Kesejahteraan Rumah Tangga Transmigran Dilokasi Transmigrasi Di Kecamatan Maginti Kabupaten Mina. Thesis: Fakultas Geografi UGM Monografi Desa Banjarasri Kecamatan Kalibawang. 2010. BP3K Kalibawang
- Nursid Sumaatmadja. 1981. Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan. Bandung: Alumni
- Pabunda Tika, Moh. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta : Bumi Aksara
- Sajogyo. 1996. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. Yogyakarta: Aditya Media
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Suripin. 2004. Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air. Yogyakarta:
- Sutrisno Hadi. 1996. Statistik 2. Yogyakarta: Andi Offset
- Tim Bina Karya Tani. 2008. Pedoman Bertanam Cokelat. Bandung : CV. Yrama Widya
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Whyne Charles dan Hammond. 1985. Elements Of Human Geography. London: